

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU
PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI**

(Skripsi)

Oleh

**NAFAZRI EPRILIA
1953053003**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI

Oleh:

NAFAZRI EPRILIA

Abstrak

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran kepala sekolah sebagai manajer, leader, supervisor, innovator, motivator, administrator, dan educator dalam meningkatkan mutu pendidikan disekolah dasar negeri. Penelitian ini bertujuan untuk peran kepala sekolah sebagai manajer, leader, supervisor, innovator, motivator, administrator, dan educator dalam meningkatkan mutu pendidikan disekolah dasar negeri sekolah dasar di SD N di Way Lima Kabupaten Pesawaran. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan diskriptif. Menggunakan lembar wawancara dengan 3 orang narasumber yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru, serta lembar observasi digunakan untuk mengetahui sarana dan prasarana sekolah. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan mutu pendidikan kepala sekolah menjalankan perannya sebagai 1) manajer, 2) leader, 3) supervisor, 4) innovator, 5) motivator, 6) administrator dan 7) educator dengan baik, kepala sekolah memberikan sanksi hukuman sesuai aturan yang ada, serta mengatur pelaksanaan suasana kerja yang memadai. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang didapatkan, kepala sekolah dapat dikatakan sudah menjalankan perannya dengan baik.

Kata Kunci : Mutu Pendidikan, Peran Kepala Sekolah, Sekolah Dasar.

THE ROLE OF THE SCHOOL PRINCIPLE IN INCREASING THE QUALITY OF EDUCATION IN STATE ELEMENTARY SCHOOLS

By:

NAFAZRI EPRILIA

Abstract

The formulation of the problem in this study is what is the role of the principal as a manager, leader, supervisor, innovator, motivator, administrator and educator in improving the quality of education in public elementary schools. This study aims at the role of the school principal as manager, leader, supervisor, innovator, motivator, administrator, and educator in improving the quality of education in public elementary schools at SD N in Way Lima, Pesawaran District. The type of research used is descriptive qualitative with a descriptive approach. Using interview sheets with 3 informants, namely the principal, deputy principal and teacher, as well as observation sheets are used to determine school facilities and infrastructure. From the results of the study it can be concluded that in improving the quality of education the principal performs his role as 1) manager, 2) leader, 3) supervisor, 4) innovator, 5) motivator, 6) administrator and 7) educator properly, the principal imposes penalties accordance with existing regulations, as well as regulate the implementation of an adequate working atmosphere. Based on the results of interviews, observations and documentation obtained, the school principal can be said to have carried out his role well.

Keywords: Quality of Education, Role of the Principal, Elementary School.

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU
PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI**

Oleh

**NAFAZRI EPRILIA
1953053003**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM
PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI
SEKOLAH DASAR NEGERI**

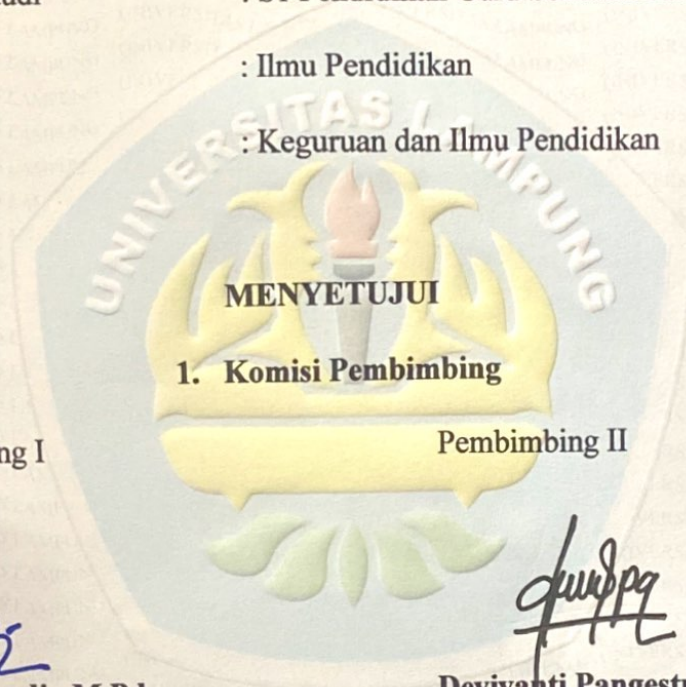
Nama Mahasiswa : **Nafazri Eprilia**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1953053003

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Riswandi , M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

Deviyanti Pangestu, S.Pd., M.Pd.
NIK 231804930803201

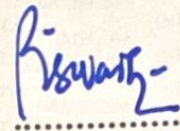
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Muhammad Nurwahidin, M. Ag., M.Si.
NIP 19741220 200912 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

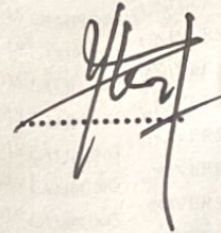
Ketua : Dr. Riswandi, M.Pd.



Sekretaris : Deviyanti Pangestu, S.Pd., M.Pd.



Penguji Utama : Drs. Maman Surahman, M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 6 April 2023

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nafazri Eprilia
NPM : 1953053003
Program Studi : S1 PGSD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan skripsi yang berjudul “Peran Kepala sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri” tersebut adalah hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 9 April 2023

Yang membuat pernyataan



Nafazri Eprilia

NPM. 1953053003

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Nafazri Eprilia, lahir di Pringsewu, pada tanggal 10 April 2000. Peneliti merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara, dan putri dari pasangan Bapak Rukijo dan ibu Ngutiyem

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) Pertiwi lulus pada tahun 2006.
2. Sekolah Dasar di SD Negeri 17 Way Lima, Kabupaten Pesawaran lulus pada tahun 2012.
3. Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu lulus pada tahun 2015.
4. Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 2 Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu lulus pada tahun 2018.

Pada tahun 2019, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S-1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Mandiri Masuk Perguruan Tinggi Negeri Wilayah Barat Indonesia (SMMPTN).

MOTTO

”Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”

(Q.S Ar-Ra'd: 11)

“ Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-

Nya.” (Q.S Ali Imran: 159)

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang. Alhamdulillahirobbil Alamin „ala kulli hal, sujud syukur kepada sang MahaKuasa, dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

Orang Tua tercinta:

Bapak Rukijo

Ibu Ngutiyem

dukungan serta cinta kasih yang diberikan yang tak terhingga yang tidak mungkin terbalas dengan selembar kata cinta dan persembahan ini.

Kakak-kakak tercinta

Terimakasih Kepada kedua kakak tercinta, Amrih Lestari S.Kep.,Ners , Dwi Astuti S.Kep.,Ners yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Calon Suami Tercinta

Terimakasih kepada calon suami “ Wahyudi” Terima kasih atas dukungan, kebaikan, perhatian, dan rasa cinta. Terima kasih karena memberi tahu saya cara hidup dengan jujur, bahagia dan sederhana.

Sahabat- Sahabat Tercinta

Zakia, Putri, Andini, Hanania, Ayu , Indah , Chika, Lina, Yunia, Resti,
Anggun, Dinda, Marcel, Roni, Mas yudha.

Terimakasih kasih menyediakan Waktu dan memberi bantuan saat aku
membutuhkannya. Terima kasih sudah menjadi sahabatku
terima kasih karena telah begitu baik dan simpatik.

Keponakan Tercinta

Hemas, Siwie, Ibad, Syafika.

“ Nafazri Eprilia “

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah- Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “ Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Dalam Kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., Rektor Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., Dekan FKIP Universitas Lampung
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si. Ketua jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung
4. Drs. Rapani, M.Pd., Ketua program studi PGSD FKIP Universitas Lampung
5. Dr. Riswandi, M.Pd. selaku dosen pembimbing 1 atas kesediaanya memberikan bimbingan, motivasi, ilmu pengetahuan dan saran selama proses penyusunan skripsi ini
6. Deviyanti Pangestu, M.Pd. Selaku dosen pembimbing 2 dan Pembimbing Akademik (PA) atas kesediaanya memberikan bimbingan, motivasi, ilmu pengetahuan dan saran selama proses penyusunan skripsi ini
7. Drs. Maman Surahman, M.Pd., selaku dosen pembahas atas kesediaanya memberikan bimbingan, motivasi, ilmu pengetahuan dan saran selama proses penyusunan skripsi ini
8. Bapak dan Ibu Dosen dan Staf Administrasi S1PGSD Kampus B dan Kampus Pusat FKIP Universitas Lampung
9. Kepala Sekolah dan Dewan Guru SD Negeri 17 Way Lima yang telah memberikan izin dan membantu penulis
10. Kepala Sekolah dan Dewan Guru SD Negeri 8 Way Lima yang telah memberikan izin dan membantu penulis

11. Kepala Sekolah dan Dewan Guru SD Negeri 4 Way Lima yang telah memberikan izin dan membantu penulis
12. Keluarga besar yang selalu mendukung penulis. Bapak, ibu, Amrih Lestari S.Kep.,Ners , Dwi Astuti S.Kep.,Ners dan Kak Wahyudi.
13. Kepada Sahabat- sahabat Zakia, Putri, Andini, Hanania, Ayu , Indah , Chika, Lina, Yunia, Resti,Anggun, Dinda, Marcel, Roni, Mas yudha.
14. Rekan Mahasiswa S1 PGSD FKIP Universitas Lampung angkatan 2019
15. Semua pihak yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang diberikan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan, Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua

Bandar Lampung, 15 Maret 2023
Peneliti,



Nafazri Eprilia
NPM 1953053003

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Batasan Masalah	5
1.3. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	5
1.4. Pertanyaan Penelitian	6
1.5. Tujuan Penelitian	6
1.6. Manfaat Penelitian	7
1.7. Definisi Istilah.....	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Kepala Sekolah	9
2.1.1. Pengertian Kepala Sekolah	9
2.1.2. Peran Kepala Sekolah	9
2.2. Mutu Pendidikan	16
2.3. Penelitian Relevan.....	19
2.4. Kerangka Berpikir	22

III. METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan dan Jenis Metode Penelitian.....	23
3.2. Jenis Data dan Sumber Data	23
3.2.1. Jenis Data	24
3.2.2. Sumber Data.....	24
3.3. Teknik Pengumpulan Data	24
3.3.1. Wawancara.....	25
3.3.2. Observasi.....	27
3.3.3. Dokumentasi	27
3.4. Teknik Analisis Data.....	27
3.4.1. Pengumpulan Data.....	28
3.4.2. Reduksi Data	28
3.4.3. Penyajian Data.....	29
3.4.4. Penarikan Kesimpulan	29
3.5. Uji Keabsahan Data.....	30
3.5.1. Uji Kepercayaan	30
3.5.2. Uji Keteralihan	30
3.5.3. Uji Ketergantungan.....	31
3.5.4. Uji Kepastian.....	31

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Paparan Data	33
4.1.1. Deskripsi Tempat Penelitian	33
4.1.2. Lokasi Penelitian	33
4.2. Visi Misi SD Negeri Way Lima.....	34
4.3. Situasi dan kondisi	35
4.4. Paparan data dan penelitian	37
4.5. Temuan Penelitian.....	49
4.5.1. Peran Kepala Sekolah Sebagai <i>Manager</i>	59
4.5.2. Peran Kepala Sekolah Sebagai <i>Leader</i>	60
4.5.3. Peran Kepala Sekolah Sebagai <i>Supervisor</i>	60
4.5.4. Peran Kepala Sekolah Sebagai <i>Innovator</i>	60
4.5.5. Peran Kepala Sekolah Sebagai <i>Educator</i>	60

4.5.6. Peran Kepala Sekolah Sebagai *Administrator* 61
4.5.7. Peran Kepala Sekolah Sebagai *Motivator*..... 61
4.5.8 Upaya Kepala sekolah dalam mencari solusi terhadap
hambatan Peningkatan Mutu Pendidikan 61
4.6. Pembahasan 63

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan 70
5.2. Saran 72

DAFTAR PUSTAKA 72

LAMPIRAN 77

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir	22
2. Bagan Teknik Analisis Data Miles dan Huberman.....	28
3. Kepala Sekolah Sebagai Manager.....	50
4. Kepala Sekolah Sebagai <i>Leader</i>	51
5. Kepala Sekolah Sebagai <i>Supervisor</i>	52
6. Kepala Sekolah Sebagai <i>Innovator</i>	53
7. Kepala Sekolah Sebagai <i>Educator</i>	54
8. Kepala Sekolah Sebagai <i>Administrator</i>	55
9. Kepala Sekolah Sebagai <i>Motivator</i>	56

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Informan Penelitian	23
2. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah.....	26
3. Pedoman Wawancara Wakil Kepala Sekolah	26
4. Pedoman Wawancara Guru	26
5. Wawancara Kepala Sekolah SDN 17 Way Lima	37
6. Wawancara Wakil Kepala Sekolah SDN 17 Way Lima	40
7. Wawancara Guru SDN 17 Way Lima.....	41
8. Wawancara Kepala Sekolah SDN 4 Way Lima	42
9. Wawancara Wakil Kepala Sekolah SDN 4 Way Lima	43
10. Wawancara Guru SDN 4 Way Lima.....	44
11. Wawancara Kepala Sekolah SDN 8 Way Lima	45
12. Wawancara Wakil Kepala Sekolah SDN 8 Way Lima	46
13. Wawancara Guru SDN 8 Way Lima.....	47
14. Matrik Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN Way Lima.....	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Foto di SD Negeri 17 Way Lima	85
2. Foto di SD Negeri 8 Way Lima	86
3. Foto di SD Negeri 4 Way Lima	87

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia pendidikan mempunyai peranan penting dalam menunjang kemajuan suatu bangsa. Untuk itu kenapa bangsa Indonesia mengutamakan pendidikan dimana masalah pendidikan penting dalam pembangunan suatu bangsa dan negara. Untuk itu pemerintah Indonesia mempunyai tujuan pendidikan dengan mengarahkan kemampuan peserta didik untuk menjadi insan yang bertaqwa kepada Tuhan YME, dan memiliki pengetahuan yang baik serta berbudi luhur. Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis, karena pendidikan menentukan kualitas sumber daya manusia (SDM). Peran strategis pendidikan tersebut melibatkan tenaga kependidikan.

Tenaga kependidikan mempunyai peran dalam pembentukan pengetahuan, ketrampilan, dan karakter peserta didik. Oleh karena itu, tenaga kependidikan yang profesional akan melaksanakan tugasnya secara profesional, sehingga menghasilkan kualitas peserta didik yang bermutu. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai pimpinan. Kepala sekolah merupakan pejabat profesional yang ada dalam organisasi sekolah, yang bertugas untuk mengatur semua sumber daya sekolah dan bekerjasama dengan guru-guru, staf, dan pegawai lainnya dalam mendidik peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Maka dari itu peran kepala sekolah dan guru dalam peningkatan mutu pendidikan sangat dibutuhkan sehingga nantinya akan tercapainya mutu pendidikan (Rosyada, 2013).

Kepemimpinan seseorang adalah orang atau kegiatan mempengaruhi orang lain, supaya yang dipengaruhi mau untuk bekerja sama dengan baik seperti yang diharapkan oleh kepala sekolah (Made, 2011). Kepala sekolah merupakan manajer terdepan dalam sistem sekolah yang terdesentralisasi di

tingkat kabupaten. Kepala sekolah sebagai manajer terdepan berhak menjadi supervisor. Kita sering mendengar bahwa kepala sekolah selalu banyak peran dalam satu hari, menjadi manajer, supervisor, pemimpin pengajaran dan pemimpin kurikulum. Hal tersebut merupakan tindakan wajar dimana kepala sekolah harus bisa mengatur dan berbagi peran (Rosdianti, 2013). Selain itu juga lebih banyak perhatian diberikan kepada tugas administratif dan manajerial, untuk tugas kepemimpinan pengajaran biasanya didelegasikan kepada pihak lain sesuai dengan hirarki administratif. Sesungguhnya urusan utama sekolah adalah belajar mengajar.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 11 menyebutkan, bahwa pemerintah dan pemerintah daerah wajib memberikan pelayanan dan kemudahan dan menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi. Untuk melakukan hal tersebut pemerintah menugaskan tenaga pengawas di wilayah untuk melakukan pengawasan dan pembinaan serta memantau sekolah (Nurhikmahyanti, 2013). Kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya sebagai kepala sekolah mempunyai beberapa peran meliputi: *manager, leader, supervisor, administrator, educator, innovator* dan *motivator*. Selain itu juga peran kepala sekolah dalam membantu guru bersikap secara profesional dalam peningkatan mutu pendidikan.

Di pihak lain, yang menyebabkan mengapa terjadi rendahnya mutu pendidikan adalah adanya distorsi atau perubahan makna yang sering terjadi di dunia pendidikan, pada akhir gejala inilah yang menimbulkan berbagai dampak buruk dalam pengelolaan dan peningkatan mutu pendidikan. Adapun faktor- faktor distorsi yang dimaksud adalah sumber daya manusia yang ada dalam sekolah tersebut, meliputi kepala sekolah, guru dan siswa. Yang pertama adalah kepala sekolah.

Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang bertugas dan bertanggungjawab mengembangkan mutu sekolah. Kedua adalah faktor guru.

Guru adalah salah satu faktor utama dan tidak dapat digantikan oleh apapun dalam pendidikan. Walaupun gedung sekolah dibangun dengan megah, fasilitas buku perpustakaan lengkap dan sarana pendidikan lainnya tersedia, mustahil bila tidak ada guru akan terjadi proses pembelajaran. Sebaliknya, meskipun tidak ada gedung, buku-buku dan perlengkapan lainnya, pendidikan tentunya akan tetap berjalan. Mutu tidaknya pendidikan bukan ditentukan bagusnya kurikulum, akan tetapi juga didukung oleh guru-guru yang berkualitas. Ini terbukti, meskipun sekarang banyak yang menggunakan K13, namun outputnya ada yang berkualitas dalam persaingan, akan tetapi masih banyak juga output yang memprihatinkan dalam kelulusannya.

Seiring dengan tuntutan masyarakat mengenai pentingnya pendidikan yang bermutu, akhir-akhir ini berkembang konsep sekolah modern, misalnya sekolah favorit, sekolah unggulan, sekolah model, sekolah percontohan, dan seterusnya. Konsep-konsep sekolah modern tersebut merupakan gambaran betapa kebutuhan pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang utama. Sekolah merupakan institusi yang spesifik dari perangkat fungsi-fungsi yang mendasar dalam melayani masyarakat. Keberhasilan dalam menciptakan sekolah yang bermutu akan memberikan kontribusi terhadap keberhasilan pendidikan, yang selanjutnya akan meningkatkan profile sumber daya manusia yang akan menjadi modal utama untuk berdaya saing di era globalisasi.

Penelitian ini penulis mengambil obyek penelitian tentang peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan sekolah dasar di SD N 17 Way Lima, SD N 8 Way Lima dan SD N 4 Way Lima, Sebagai obyek penelitian penulis berpedoman bahwa SD N 17 Way Lima merupakan salah satu sekolah negeri yang maju dan lama berdiri tahun 1997 yang berada di Kabupaten Pesawaran. Sedangkan SD N 8 Way Lima Merupakan sekolah yang telah lama berdiri pada tahun 1983, Sedangkan SD N 4 Way Lima merupakan sekolah berdiri pada tahun 1980.

SD N 17 Way Lima, SD N 8 Way Lima dan SD N 4 Way Lima merupakan sekolah yang lama berdiri, pada tahun 2022 juga mempunyai tujuan untuk menjadi sekolah unggulan di Kabupaten Pesawaran.

Setiap usaha keberhasilan untuk meningkatkan mutu pendidikan ditentukan oleh kepala sekolah dalam bentuk peran kepemimpinannya, sehingga dengan adanya kepala sekolah yang berperan sebagai pemimpin nantinya akan baik untuk mendorong sumber daya manusianya.

Di lain pihak, satuan pendidikan (sekolah) yang merupakan unit tempat para guru melaksanakan profesinya akan dapat mencapai tujuan pendidikan apabila didukung oleh guru yang profesional. Artinya, bahwa sekolah sebagai satuan pendidikan formal akan dapat mencapai tujuan pendidikan apabila memiliki guru yang berkualitas dan profesional. Selain itu, yang lebih penting adalah sekolah (komunitasnya termasuk guru) mengetahui ruang lingkup kerja atau garapan manajemen sekolah.

Sekolah dan guru yang tidak mengetahui ruang lingkup kerja manajemen sekolah maka sekolah tersebut dimungkinkan akan terjebak dengan kegiatan rutinitas yang monoton, yaitu hanya mengajar di ruang kelas. Sekolah yang demikian itu dimungkinkan pula akan kesulitan untuk meningkatkan kualitas proses dan output pendidikan serta menciptakan sekolah yang efektif. Untuk selanjutnya sekolah yang dalam mengembangkan peningkatan mutu pendidikan guna penerapan kebijakan kemandirian sekolah itu sendiri.

Semua hambatan tersebut disebabkan dari faktor mengenai pengertian dari cara pola berpikir dari individunya. Oleh sebab itu, sangatlah penting untuk seorang kepala sekolah yang berpengalaman, cara memimpin yang baik. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian tentang bagaimanakah peran kepala sekolah dalam mengelola pendidikan sekolah dasar di SD N 17 Way Lima, SD N 8 Way Lima dan SD N 4 Way Lima dan bagaimana upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan serta faktor apa sajakah yang menjadi pendukung dan penghambat dalam peningkatan mutu pendidikan

1.2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka batasan masalah pada penelitian kali ini terbagi menjadi dua, yaitu pada Peran kepala sekolah dan peningkatan mutu pendidikan. Adapun batasan masalah pada peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan adalah:

1. Peran Kepala Sekolah
2. Mutu Pendidikan

1.3. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah diatas, maka fokus penelitian ini adalah peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar negeri, dengan sub fokus:

- 1.3.1. Peran kepala sekolah sebagai *manajer* dalam meningkatkan mutu pendidikan disekolah dasar negeri
- 1.3.2. Peran kepala sekolah sebagai *leader* dalam meningkatkan mutu pendidikan disekolah dasar negeri
- 1.3.3. Peran kepala sekolah sebagai *educator* dalam meningkatkan mutu pendidikan disekolah dasar negeri
- 1.3.4. Peran kepala sekolah sebagai *administrator* dalam meningkatkan mutu pendidikan disekolah dasar negeri
- 1.3.5. Peran kepala sekolah sebagai *motivator* dalam meningkatkan mutu pendidikan disekolah dasar negeri
- 1.3.6. Peran kepala sekolah sebagai *supervisor* dalam meningkatkan mutu pendidikan disekolah dasar negeri
- 1.3.7. Peran kepala sekolah sebagai *innovator* dalam meningkatkan mutu pendidikan disekolah dasar negeri

1.4. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka di dapatkan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- 1.4.1. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai *manajer* dalam meningkatkan mutu pendidikan disekolah dasar negeri?
- 1.4.2. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai *leader* dalam meningkatkan mutu pendidikan disekolah dasar negeri?
- 1.4.3. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai *educator* dalam meningkatkan mutu pendidikan disekolah dasar negeri?
- 1.4.4. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai *administrator* dalam meningkatkan mutu pendidikan disekolah dasar negeri?
- 1.4.5. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai *motivator* dalam meningkatkan mutu pendidikan disekolah dasar negeri?
- 1.4.6. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai *supervisor* dalam meningkatkan mutu pendidikan disekolah dasar negeri?
- 1.4.7. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai *innovator* dalam meningkatkan mutu pendidikan disekolah dasar negeri?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.5.1. Mengetahui peran kepala sekolah sebagai *manajer* dalam meningkatkan mutu pendidikan disekolah dasar negeri
- 1.5.2. Memahami peran kepala sekolah sebagai *leader* dalam meningkatkan mutu pendidikan disekolah dasar negeri
- 1.5.3. Mengidentifikasi peran kepala sekolah sebagai *educator* dalam meningkatkan mutu pendidikan disekolah dasar negeri
- 1.5.4. Menganalisis peran kepala sekolah sebagai *administrator* dalam meningkatkan mutu pendidikan disekolah dasar negeri
- 1.5.5. Mengetahui peran kepala sekolah sebagai *motivator* dalam meningkatkan mutu pendidikan disekolah dasar negeri

1.5.6. Mengidentifikasi peran kepala sekolah sebagai *supervisor* dalam meningkatkan mutu pendidikan disekolah dasar negeri

1.5.7. Mengidentifikasi peran kepala sekolah sebagai *innovator* dalam meningkatkan mutu pendidikan disekolah dasar negeri

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat secara teorietis maupun praktis sebagai berikut:

1.6.1 . Manfaat Teoretis

Penelitian ini secara teoretis diharapkan dapat memberikan informasi tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar negeri.

1.6.2 . Manfaat Praktis

1.6.2.1. Bagi Kepala Sekolah memberikan masukan untuk membuat suatu perencanaan pendidikan dalam membenahi mutu layanan pendidikan melalui pemberdayaan Komite Sekolah.

1.6.2.2. Bagi peneliti selanjutnya memberikan ilmu pengetahuan baru, wawasan, dan pengalaman yang sangat berharga serta bermanfaat bagi peneliti dalam peran kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan.

1.7. Definisi Istilah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah pada penelitian ini, dapat dijelaskan definisi istilah sebagai berikut:

1.7.1. Kepala sekolah sebagai *manajer* adalah kepala sekolah harus digerakkan sedemikian rupa dengan perannya dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu sebagai manajer sehingga dapat mempengaruhi staf guru baik itu secara langsung maupun tidak langsung.

- 1.7.2. Kepala sekolah sebagai *leader* yaitu sangat menentukan dinamika sekolah menuju gerbang kesuksesan dan kemajuan di segala bidang kehidupan. Perannya sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- 1.7.3. Kepala sekolah sebagai *educator* (pendidik) yaitu Kepala sekolah harus dapat menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah.
- 1.7.4. Kepala sekolah sebagai *administrator* memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah.
- 1.7.5. Kepala sekolah sebagai *motivator* adalah memberikan kekuatan mental bagi guru, pegawai, dan siswa. Kekuatan mental tersebut mendorong minat dan semangat kerja, serta dapat meningkatkan semangat belajar guru maupun siswa.
- 1.7.6. Kepala sekolah sebagai *supervisor* adalah peran kepala sekolah dalam memeriksa setiap persiapan guru mengajar dan mengomentari persiapan mengajar yang dibuat oleh guru.
- 1.7.7. Kepala sekolah sebagai *innovator* adalah peran kepala sekolah memberikan inovasi kepada guru dengan memberikan contoh keteladanan baik, menjalin hubungan harmonis, mengembangkan model pembelajaran inovatif dan memberdayakan guru melalui pelatihan, workshop, serta memberikan dorongan guru untuk melakukan studi lanjut.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kepala Sekolah

2.1.1. Pengertian Kepala Sekolah Kepala sekolah berasal dari dua kata, yaitu kepala dan sekolah. Kata kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin organisasi atau lembaga. Sedangkan sekolah merupakan sebuah lembaga tempat memberi dan menerima pelajaran. Secara sederhana kepala sekolah didefinisikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin sekolah tempat diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran (Donni, 2014).

Menurut Prim Masrokan Mutohar (2013) “kepala sekolah merupakan seorang pemimpin yang dituntut untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan sebaik mungkin, menjalankan serta melaksanakan visi, misi, dan tujuan yang dilakukan dalam mengoperasionalkan sekolah termasuk pemimpin dalam pengajaran”.

Dari beberapa uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa peran kepala sekolah adalah seorang guru yang memiliki kedudukan dan jabatan, yang diberikan tanggung jawab untuk memimpin sekolah.

2.1.2. Peran Kepala Sekolah

Sekolah merupakan lembaga yang berhasil atau tidak pada pengembangan misinya akan ditentukan oleh kepala sekolah dengan cara perannya sebagai pemimpin. Sebagai pimpinan dalam pendidikan di sekolah yang mempunyai peranan utama pada lembaga pendidikan kepala sekolah sebagai pemegang kendali di sekolah. Untuk itu peran

kepala sekolah mempunyai kedudukan yang penting dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu sebagai manager yang dapat mempengaruhi guru dan staf baik secara langsung maupun tidak langsung.

Menurut (Wardani & Karwanto, 2014) mengemukakan, bahwa kepala sekolah dalam menciptakan peningkatan mutu pendidikan dengan mengidentifikasi kebutuhan, kekuatan dan kelemahan yang dimiliki sekolah serta dalam menyusun perencanaan melibatkan partisipasi masyarakat dengan memberdayakan sumber daya yang ada sesuai visi, misi dan nilai dari sekolah demi keberhasilan peningkatan mutu pendidikan. Peran kepala sekolah merupakan kunci utama untuk perkembangan dan kemajuan sekolah juga bertanggungjawab dalam meningkatkan kualitas keberhasilan peserta didik dan programnya.

Menurut (Bakhrudin, 2016) untuk tercapainya semua tadi kepemimpinan kepala sekolah bisa untuk berdayakan semua sumber daya yang ada di sekolah, selain itu juga kepala sekolah dapat berperan sesuai dengan wewenang, tugas dan tanggung jawabnya. Untuk mewujudkan visi dan misi pendidikan dalam satuan pendidikan, kepala sekolah harus bisa menjalankan fungsi dan perannya dengan baik. Maka hal ini untuk menunjuk dan mengangkat kepala sekolah dilakukan terencana, tidak menutup kemungkinan dari guru berpengalaman. Di beberapa kasus yang terjadi, kepala sekolah tidak mampu dan memahami tentang pendidikan. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan akan dikecilkan dengan rutinitas birokrasi yang menghambat dalam kreativitas berinovasi. Untuk dari segi organisasi dan kelembagaan, iklim keterbukaan di era globalisasi ini mereduksi otonomi dan kendali pemerintah seperti halnya terjadi pada fenomena desentralisasi pendidikan.

Peran seorang pemimpin kepala sekolah merupakan sebagai penggerak pada proses kerjasama antara guru, karyawan yang ada di

sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah diharapkan dalam organisasi yang berjalan baik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sejalan dengan itu menurut pendapat (Karawati, 2010) bahwa yang mempengaruhi pemimpin adalah cara kepemimpinan untuk menggerakkan bawahannya supaya taat, hormat, setia dan mudah bekerjasama. Sedangkan, menurut (Saifulloh, 2012) peran kepala sekolah sebagai seorang pemimpin merupakan penggerak utama dari semua sumber dan alat yang ada disekolah tersebut.

Pada era pengetahuan ekonomi global sekarang memiliki dampak luas secara ekonomi, sosial, budaya dan politik serta mempengaruhi berbagai aspek dari kehidupan individu maupun organisasi, termasuk sekolah menurut (Sudarya & Suratno, 2009). Keberhasilan para peserta didik tidak terlepas dari peran kepala sekolah yang baik, selain itu dalam memberikan pendidikan dasar ketrampilan yang nantinya bisa dikembangkan dengan baik dalam segala profesi apapun dan mampu menciptakan suasana kondusif pada guru dan karyawan yang menciptakan suasana nyaman di sekolah (Triyanto, Anitah, & Suryani, 2013).

Banyaknya perubahan yang mempunyai maksud dan tujuan dalam mutu pendidikan, kurikulum, strategi pengajaran, kepemimpinan, manajemen, administrasi, penilaian, evaluasi dan sertifikasi. Selain dari globalisasi menumbuhkan sikap kebangsaan dan bagaimana menempatkan suatu bangsa dalam interaksi dan daya saing internasional. Hal ini yang menyebabkan munculnya pandangan bagaimana membangun visi pendidikan nasional yang menghasilkan sumber daya manusia berkualitas dapat bertahan dan memimpin di era penuh perubahan ini. Mengenai reformasi dalam bidang pendidikan yang sedang terjadi adalah perubahan dari model manajemen berbasis sentralisasi menjadi desentralisasi, meningkatnya intervensi pemerintah dalam meningkatkan pendidikan, penekanan pada kinerja serta efisiensi

dan akuntabilitas, komodifikasi pendidikan dan pengaruh masyarakat terhadap kompetisi antara sekolah.

Perubahan tersebut dapat mempengaruhi cara kepemimpinan kepala sekolah. Implikasi dari perubahan tersebut adalah tingginya ekspektasi dan kinerja intensif dari kepala sekolah untuk menangani perubahan eksternal, konsolidasi internal, pemanfaatan sumber dayadan akuntabilitas publik.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah dalam menciptakan peningkatan mutu pendidikan dengan mengidentifikasi kebutuhan, kekuatan dan kelemahan yang dimiliki sekolah serta dalam menyusun perencanaan melibatkan partisipasi masyarakat dengan memberdayakan sumber daya yang ada sesuai visi, misi dan nilai dari sekolah demi keberhasilan peningkatan mutu pendidikan.

Kepala sekolah yang profesional dan kompeten harus dapat memerankan dirinya sebagai *educator*, manajer, *administrator* leader, supervisor, innovator dan *motivator*.

1. Peran kepala sekolah sebagai *manajer*

Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong kelibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

Lestari (2019) peran manajerial kepala sekolah merupakan rangkaian kegiatan yang terpadu dalam kegiatan penyelenggaraan sekolah yang mencakup, fungsi perencanaan adalah suatu proses mempersiapkan serangkaian keputusan untuk mengambil tindakan dimasa yang akan

datang yang diarahkan kepada tercapainya tujuan-tujuan dengan sarana yang optimal.

2. Peran kepala sekolah sebagai *leader*

Kepemimpinan seorang sangat berkaitan dengan kepribadian dan kepribadian kepala sekolah sebagai seorang pemimpin atau leader akan tercermin dalam sifat-sifat sebagai berikut: Jujur, Percaya diri, Tanggung jawab, Berani mengambil resiko dan keputusan, Berjiwa besar, Emosi yang stabil, Keteladanan (Mulyasa 2013, p.57)

Leader juga diartikan sebagai seseorang yang memiliki sebuah kecakapan dan keterampilan tertentu dapat mempengaruhi para pengikutnya bekerjasama dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ia dituntut juga untuk memiliki banyak kelebihan dan kecakapan dibandingkan anggota lainnya seperti kelebihan moral, semangat kerja, kecerdasan, keuletan, skill, dan sebagainya (Hanafiah, 2018:68-92)

3. Peran kepala sekolah sebagai *educator*

Mulyasa (2013:98), peran, fungsi dan tugas seorang kepala sekolah yang profesional yaitu diantaranya: Kepala sekolah sebagai educator (pendidik) yaitu Kepala sekolah harus dapat menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberi dorongan kepada kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik.

4. Peran kepala sekolah sebagai *administrtor*

Menurut Mulyasa (2013: 107) Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah. Secara spesifik, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum,

mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, mengelola administrasi keuangan.

5. Peran kepala sekolah sebagai *motivator*

Menurut Alben (2015) Tugas kepala sekolah adalah memberikan kekuatan mental bagi guru, pegawai, dan siswa. Kekuatan mental tersebut mendorong minat dan semangat kerja, serta dapat meningkatkan semangat belajar guru maupun siswa. Kehadiran kepala sekolah di tengah-tengah lingkungannya sangat didambakan sebagai motivasi ekstrinsik, baik bagi siswa maupun guru dan karyawan sebagai mitra kerja. Sebagai pemimpin, kepala sekolah harus menjadi pribadi yang motivatif. Dia mampu berperan sebagai motivator, yang menyemangati dan membesarkan hati guru, pegawai, siswa, dan wali murid agar bekerja dan mendukung tercapainya tujuan sekolah.

6. Peran kepala sekolah sebagai *supervisor*

Kepala sekolah sebagai supervisor memiliki peran dan tanggung jawab untuk memantau, membina dan memperbaiki proses belajar-mengajar di kelas atau di sekolah sebagai pimpinan tertinggi di suatu lembaga sekolah. Kepala sekolah memiliki peranan penting di segala bidang pendidikan yakni dalam bidang kurikulum, kesiswaan, dan sarana prasarana. (Sitaasih, 2020) menyatakan bahwa implemtasi supervisi akademik terbukti dapat meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran

7. Peran kepala sekolah sebagai *innovator*

Seorang kepala sekolah harus mampu menjadi seorang inovator yang mampu melakukan inovasi-inovasi baru baik dalam bidang manajemen dan terutama sekali dalam proses pembelajaran. Seorang kepala sekolah yang berperan sebagai seorang inovator adalah

seorang yang mempunyai gagasan baru yang bermanfaat bagi peningkatan mutu sekolah. Kepala yang merupakan inovator mempunyai kemampuan untuk mencetuskan program baru, melaksanakan program atau kebijakan berbasis sekolah, melakukan inovasi pembelajaran, mengembangkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan, mengalangi partisipasi masyarakat dalam peningkatan mutu, terlibat dalam kegiatan sosial dan profesional di luar sekolah, mengembangkan kegiatan pembelajaran yang menantang, edukatif, kreatif, dan menyenangkan, mampu menanamkan visi untuk berubah menjadi lebih baik kepada warga sekolah, tidak anti terhadap perubahan, berani mengambil resiko dalam mengambil kebijakan sekolah, dan mengembangkan sikap dinamis. (Ariyani, 2021) dalam mencapai tujuan pendidikan, kepala sekolah perlu memiliki visi misi kedepan dan mendorong pengikut untuk melaksanakan kegiatan dengan penuh komitmen guna mencapai target yang diharapkan. Sebagai Inovator kepala sekolah dituntut untuk mampu menciptakan perubahan baru untuk mengembangkan sekolah

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan menjadi definisi istilah sebagai berikut.

1. Kepala sekolah sebagai manajer adalah kepala sekolah harus digerakkan sedemikian rupa dengan perannya dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu sebagai manajer sehingga dapat mempengaruhi staf guru baik itu secara langsung maupun tidak langsung.
2. Kepala sekolah sebagai leader yaitu sangat menentukan dinamika sekolah menuju gerbang kesuksesan dan kemajuan di segala bidang kehidupan. Perannya sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan.

3. Kepala sekolah sebagai supervisor adalah peran kepala sekolah dalam memeriksa setiap persiapan guru mengajar dan mengomentari persiapan mengajar yang dibuat oleh guru.
4. Kepala sekolah sebagai innovator adalah peran kepala sekolah memberikan inovasi kepada guru dengan memberikan contoh keteladanan baik, menjalin hubungan harmonis, mengembangkan model pembelajaran inovatif dan memberdayakan guru melalui pelatihan, workshop, serta memberikan dorongan guru untuk melakukan studi lanjut.
5. Kepala sekolah sebagai motivator adalah memberikan kekuatan mental bagi guru, pegawai, dan siswa. Kekuatan mental tersebut mendorong minat dan semangat kerja, serta dapat meningkatkan semangat belajar guru maupun siswa.
6. Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah.
7. Kepala sekolah sebagai educator (pendidik) yaitu Kepala sekolah harus dapat menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah.

2.2. Mutu Pendidikan

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 54 ayat 1 menyatakan “bahwa peran serta dalam pendidikan meliputi peran serta perorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan”. Selanjutnya juga terdapat pada pasal 55 ayat 1 menyatakan “bahwa masyarakat berhak menyelenggarakan pendidikan berbasis masyarakat pada pendidikan formal dan non formal sesuai dengan kekhasan agama, lingkungan sosial, dan budaya untuk kepentingan masyarakat”.

Pada Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah menyatakan bahwa kepala sekolah harus memiliki kompetensi dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya. Untuk itu kepala sekolah diharapkan bisa menjadi sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, pencipta iklim kerja dan wirausahawan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan dibutuhkan dukungan dari semua elemen seperti guru, kesiswaan, kurikulum belajar dan kondisi lingkungan (Solehan, 2014).

Menurut (Nurdin, 2021) pendidikan yang bermutu harus memiliki indikator berikut:

- a Output yang dihasilkan oleh pendidikan dapat memnuhi tuntutan masyarakat dan dapat melanjutkan keperguruan tinggi merupakan tujuan akhir dari pendidikan dan menjadi hasil akhirnya.
- b Hasil yang dapat dilihat secara langsung dalam pendidikan yaitu; pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hal tersebut juga menjadi ukuran dalam keberhasilan pendidikan.
- c Prose pendidikan, yang dimaksudkan disini yaitu sumber daya yang tersedia itu digunakan sesuai dengan tempatnya.
- d Instrumental input, dalam proses pendidikan harus dapat berinteraksi baik dengan raw input (siswa). Yang mana instrumen pendidikan itu terdiri dari; tujuan pendidikan, kurikulum, fasilitas dan media pendidikan, guru, dan sistem penyampaian, evaluasi, serta bimbingan dan penyuluhan.
- e Yang mempengaruhi kualitas mutu pendidikan lainnya yaitu raw input dan lingkungan.

Menurut (Bahador., 2017) pada pendapat Sorenson &. Goldsmith mengemukakan *“establishes avisible presence in the school, monitors teachers and students, communicates a vision of school goals and objectives, fosters an open and positive school cultureand climate, serves as an instructional expert available to faculty and staff, develops a safe and orderly learning environment; facilitates an instructional andcurricular program that promotes student archievement, establishes highorganizational expectations; (9) initiates a professional development program,Implements ongoing evaluation of all personed, aligns curricular and strategicplans to*

enhance teaching and learning". Pada kepemimpinan kepala sekolah suatu lembaga pendidikan sangat tergantung bagaimana cara memimpin di lembaganya, kepala sekolah harus mampu membawa lembaganya untuk mencapai tujuannya (Wardani & Karwanto,2014).

Program mutu merupakan program utama yang nantinya akan berpengaruh terhadap kelanggengan dan kelancaran suatu usaha dan juga ditentukan oleh tuntutan dari permintaan dan pengguna. Mutu produk dan jasa layanan perlu dikembangkan. Hal ini sejalan dengan permintaan dari pengguna yang terus berkembang. Tinggi rendahnya kualitas pendidikan setidaknya harus memiliki 3 indikator ini, hal ini disampaikan oleh Mansur yaitu;

- a Dana yang cukup merupakan hal pertama yang memungkinkan pendidikan berkualitas.
- b Angka kelulusan yang tinggi menggambarkan kualitas pendidikan yang baik.
- c Kebiasaan peserta didik menghafal menunjukkan rendahnya kualitas kemampuan membaca dinegara berkembang dibandingkan dengan negara maju.

Pendapat yang sama menurut Veitzhal Rivai mengemukakan peran atau peranan diartikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu. Sekolah sebagai salah satu organisasi yang mempunyai hak penuh dalam mengelola dan mengatur lembaga itu sendiri (Amirudin, 2014). Perbaikan peningkatan mutu pendidikan diperlukan proses perumusan lingkup kegiatan pengelolaan yang sudah digariskan dalam peraturan kementerian dalam bentuk standar pengelolaan yang harus diikuti oleh sekolah. Kepala sekolah dalam hal ini perlu adanya suatu tim yang membantu untuk melakukan penjaminan mutu, dimana pada proses pembelajaran sangat kompleks (Husaini, 2011).

Dari penjelasan diatas bahwa peningkatan mutu pendidikan adalah sistem penataan sekolah dengan cara memberikan tanggung jawab lebih besar di sekolah dalam rangka menggerakkan semua sumber yang ada di sekolah. Suatu

lembaga pendidikan sangat tergantung bagaimana cara memimpin di lembaganya, kepala sekolah harus mampu membawa lembaganya untuk mencapai tujuannya yang nantinya akan berpengaruh terhadap kelanggengan dan kelancaran suatu usaha dan juga ditentukan oleh tuntutan dari permintaan dan pengguna.

2.3. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Zainuddin (2020) pada jurnal yang berjudul “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Guru Di Madrasah Tsanawiyah Darul Ihsan Anggana” Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepala sekolah diantaranya ialah sebagai educator yakni membentuk kelompok kerja yang aktif dan kreatif, pembinaan disiplin para guru dan pelaksanaan tugas-tugasnya yang terkait dengan kegiatan pembelajaran, peran kepala sekolah sebagai manajer yaitu dengan membuat indikator-indikator keberhasilan, seperti melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan baik didalam sekolah atau diluar sekolah, peran kepala sekolah sebagai motivator diantaranya melalui pemberian motivasi dan penghargaan (*reward*).
2. Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Sutikno (2022) dengan judul “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”, hasil penelitian adalah peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah kepala sekolah bertindak sebagai pendidik, kepala sekolah bertindak sebagai manajer, kepala sekolah bertindak sebagai administrator, prinsipal bertindak sebagai supervisor, dan prinsipal b/ertindak sebagai pengusaha.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Muflihah. (2019) dengan judul “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah”, hasil penelitian tersebut penelitian ini peran kepala sekolah sangat penting dalam meningkatkan manajemen mutu pendidikan dan peran kepala sekolah telah di lakukan dalam peran

sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan juga motivator.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Sumiyati (2018) Universitas Islam Indonesia, dengan judul “ Peranan Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Negeri Depok” disimpulkan bahwa Peranan kepemimpinan kepala sekolah sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan merupakan permasalahan yang sangat penting, karena keberhasilan pendidikan diantaranya sangat ditentukan oleh pengelola manajemen yang baik. Tanpa adanya manajemen yang baik, pendidikan tidak akan tercapai dengan baik dan maksimal.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Kharismawati. (2019). Dengan judul “ Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah“ disimpulkan bahwa (1) peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah mengelola dengan melakukan perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan evaluasi; (2) peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah memantau, menjadi perantara guru dan siswa, mendisiplinkan, memotivasi, membuat inovasi, penghubung dengan pihak luar, membimbing siswa secara berkelanjutan, membina dan meningkatkan kemampuan guru, dan membuat keputusan; dan (3) faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah banyaknya relasi, dukungan yayasan, berbasis pondok pesantren dan bernuansa semi modern, siswa bebas memilih, memfasilitasi guru; sedangkan faktor penghambat adalah berbenturan sistem dengan dinas, sering pergantian guru, kebijakan sertifikasi, kesadaran warga sekolah yang kurang, sulitnya penerapan digital learning, koordinator tim tidak selalu ada, data siswa luar negeri, menghitung keuangan secara manual, terkadang terkendala biaya.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Siahaan (2021) dengan judul “*The Role of The Supervision of The Principal In Improving The Quality of Education in The State Ibtidaiyah Madrasah, Langkat Regency*” hasil penelitian adalah membahas mengenai peranan supervisi akademik

- kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Langkat.
7. Penelitian yang dilakukan oleh Riani (2022) dengan judul *The Role of School Principal in Implementing Education Quality Management*. Membahas bahwa kepala sekolah sudah menjalankan peran sebagai kepala sekolah sesuai dengan perannya yaitu sebagai Manager, Leader, Supervisor, Administrator, Educator, Innovator, dan Motivator. Kepala Sekolah juga telah berupaya dalam meningkatkan kualitas peserta didik dan berusaha mewujudkan visi dan misi sekolah, mewujudkan pembelajaran yang aktif, efektif dan efisien, beserta menghasilkan karakteristik pembelajaran yang baik dan nilai moral peserta didik.
 8. Penelitian oleh Rohmah (2021) dengan judul *Principal As A Manager In Improving The Quality Of Education*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepala madrasah sebagai pengelola dalam peningkatan mutu pendidikan diwujudkan dalam perencanaan program kerja yang sistematis dan terukur yang melibatkan seluruh komponen madrasah, penggunaan sistem kepemimpinan situasional yang efektif dan efisien, hingga mampu menggerakkan bawahannya untuk mewujudkan visi dan misi sekolah serta menampilkan gaya komunikasi yang sesuai dengan budaya karakter rekan-rekannya.
 9. Penelitian oleh Mazidah (2019) dengan judul *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan Learning Organization di SD Negeri 2 Perumnas Way Halim Bandar Lampung*. Hasil penelitian ini kepala sekolah telah mengimplementasikan learning organization meskipun komponen personal mastery belum maksimal diterapkan.
 10. Penelitian oleh Riswandi (2015) dengan judul *Pelatihan manajemen sekolah sebagai upaya untuk menciptakan sekolah efektif pada Sekolah Dasar di Kabupaten Tanggamus*. Hasil kegiatan ini menyimpulkan (1) penguasaan peserta terhadap materi tentang ruang lingkup manajemen sekolah terjadi peningkatan, baik yang berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan, dan (2) terjadi peningkatan kemampuan pemahaman dan keterampilan tentang menyusun rencana pengembangan program

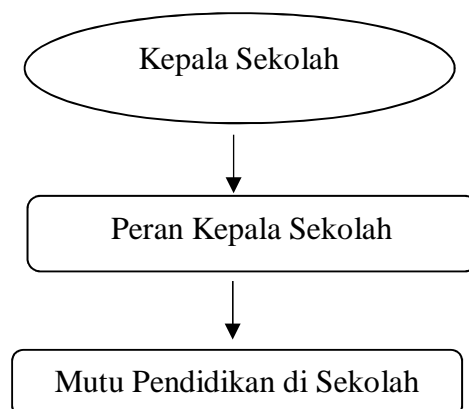
sekolah mendapat nilai baik setelah mengikuti pelatihan yang mana sebelumnya memperoleh nilai cukup

2.4. Kerangka Berpikir

Peran kepala sekolah merupakan cara kepala sekolah dalam membawa mutu pendidikan di sekolahnya. Kepala sekolah berusaha mempengaruhi anggotanya untuk mencapai tujuan tersebut. Keberhasilan serta kegagalan sekolah sangat ditentukan oleh kepala sekolah dalam mengelola sumberdaya guru, sebab kepala sekolah merupakan pengendali dan penentu arah yang hendak ditempuh oleh sekolah menuju tujuannya.

Mulyasa (2013) mengungkapkan bahwa peran kepala sekolah mengevaluasi sangat perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat capaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, untuk menjaga mutu pelaksanaan program yang dilaksanakan sebagai bahan dalam perbaikan-perbaikan yang diperlukan untuk kemajuan organisasi pada masa yang akan datang.

Peran kepala sekolah akan sangat diterima oleh guru apabila peran yang diterapkan cocok dan disukai oleh guru-guru. Tepatnya peran kepala sekolah diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan, dengan demikian peran kepala sekolah memiliki pengaruh yang positif terhadap mutu pendidikan di sekolah. Semakin tepat peran kepala sekolah, maka semakin baik mutu pendidikan. Secara ringkas kerangka berpikir dari penelitian ini dapat dilihat dari paradigma sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Pikir

III. METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan dan Jenis Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan diskriptif, dimana tempat penelitian dilaksanakan di SD N 17 Way Lima, SD N 4 Way Lima, dan SD N 8 Way Lima. Penelitian dilakukan selama 2 bulan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan metode meneliti obyek secara alami yang akan menghasilkan data yang bersifat deskriptif dengan analisis induktif, pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (Sugiyono, 2015). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif.

3.2. Jenis Data dan Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini berasal dari data primer yaitu dengan wawancara kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru, observasi, dokumentasi di SD N 17 Way Lima, SD N 4 Way Lima, dan SD N 8 Way Lima.

Tabel 1. Daftar Informan Penelitian

No	Sumber Data	Kode	Jumlah
1	Kepala Sekolah	KS	3
2	Wakil Kepala Sekolah	WKS	3
3	Guru	G	3

Peneliti hanya mewawancari 1 Guru dalam setiap sekolah dikarenakan hanya sebagai sampel untuk membuktikan kebenaran jawaban yang disampaikan oleh kepala sekolah. Sedangkan data sekunder diperoleh dari arsip dokumen dan jurnal penelitian terdahulu. Menurut (Sukmadinata, 2010) ada dua tujuan yaitu menggambarkan dan mengungkap dari penelitian kualitatif tadi, serta gambaran dan penjelasan.

Peneliti menggunakan 3 Sekolah Dasar negeri dikarenakan untuk mengetahui apakah peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu disetiap Sekolah Dasar memiliki kesamaan atau perbedaan.

3.2.1. Jenis Data

Jenis data yang didapatkan dari penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dijadikan sebagai data pokok dalam penelitian ini, yang diperoleh melalui pengamatan, catatan lapangan, dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru. Sedangkan data sekunder adalah data yang menjadi pelengkap dalam penelitian ini yang diperoleh dari buku-buku, referensi publikasi, dan jurnal yang dijadikan pendukung untuk mencapai hasil penelitian.

3.2.2. Sumber Data

Penelitian ini sumber data digali dari tiga sumber data yaitu : 1) wawancara atau interview informan, yaitu kepala sekolah SD N 17 Way Lima, SD N 8 Way Lima dan SD N 4 Way Lima (sebagai informasi kunci) dan guru, 2) arsip dan dokumen, berupa arsip-arsip foto, dokumen perorangan, dokumen resmi dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, serta 3) tempat dan peristiwa, berupa kegiatan sekolah dan lingkungan sekolah.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah proses pengadaan data dalam penelitian yang dilakukan. Pengumpulan data merupakan langkah penting yang diperoleh dalam metode ilmiah, karena data harus cukup valid untuk digunakan dan harus sesuai dengan karakteristik penelitian. Menurut Nazir (2014) “pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan”.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara kepala sekolah dan guru, observasi dan dokumentasi di SD N 17 Way Lima, SD N 4 Way Lima, dan SD N 8 Way Lima.

3.3.1. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Menurut Imam (2013)

“Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal”.

Penelitian ini penulis mewawancarai kepala sekolah sebagai sumber data primer, wakil kepala sekolah dan guru sebagai sumber data tambahan untuk memperkuat jawaban dan menguji kebenaran realitas dari pelaksanaan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD N 17 Way Lima, SD N 8 Way Lima dan SD N 4 Way Lima. Untuk memulai penelitian mewawancarai tersebut, peneliti membuat kisi-kisi pedoman wawancara yang bersumber dari sebuah jurnal.

Menurut Teguh Ratmoko (2018) Sebagai lembaga pendidikan formal, kepala sekolah menjadi teladan keberhasilan proses pendidikan disekolah tersebut. Oleh karena itu diperlukan kepemimpinan kepala sekolah sebagai Educator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Innovator, dan Motivator yang mampu menjalankan tugas serta kewajibannya sebagai pemimpin untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang baik di sekolahnya.

Dari pendapat diatas maka penulis membuat Kisi-kisi pedoman wawancara sebagai berikut :

Tabel 2. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

No	Peran Kepala Sekolah	Indikator
1	<i>Educator</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Menciptakan iklim sekolah yang kondusif
2	<i>Manager</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Merencanakan program mutu pendidikan
3	<i>Administrator</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengelola keuangan
4	<i>Supervisor</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Merencanakan, melaksanakan, mewujudkan supervisi pendidikan
5	<i>Leader</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan tentang visi misi sekolah • Kemampuan mengambil keputusan
6	<i>Innovator</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan sekitarnya
7	<i>Motivator</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan penghargaan maupun sanksi hukuman sesuai aturan yang ada

Tabel 3. Pedoman Wawancara Wakil Kepala Sekolah

No	Peran Kepala Sekolah	Indikator
1	<i>Manager</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Merencanakan program mutu pendidikan
2	<i>Supervisor</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan kurikulum sekolah • Merencanakan, melaksanakan, mewujudkan supervisi pendidikan
3	<i>Leader</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan tentang visi misi sekolah • Kemampuan mengambil keputusan
4	<i>Innovator</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan sekitarnya

Tabel 4. Pedoman Wawancara Guru

No	Peran Kepala Sekolah	Indikator
1	<i>Educator</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Menciptakan iklim sekolah yang kondusif
2	<i>Manager</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Merencanakan program mutu pendidikan
3	<i>Supervisor</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Merencanakan, melaksanakan, mewujudkan supervisi pendidikan
4	<i>Leader</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kepemimpinan kepala sekolah saat berada di sekolah
5	<i>Innovator</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan sekitarnya
6	<i>Motivator</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan nasihat kepada warga sekolah • Memberikan penghargaan maupun sanksi hukuman sesuai aturan yang ada

3.3.2. Observasi

Berdasarkan observasi, disini peneliti hanya sebagai pengamat yang tidak mengikuti secara penuh kegiatan kepala sekolah dalam menjalankan perannya. Sebagai pengamat, peneliti mengamati keadaan sekolah, sarana dan prasarana yang ada di sekolah, serta pelaksanaan peran yang sudah diterapkan dan dilaksanakan oleh kepala sekolah.

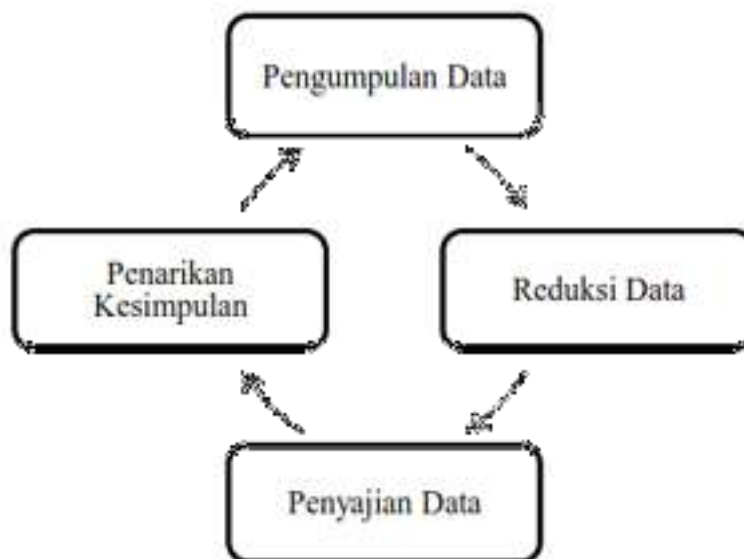
3.3.3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengadakan pengkajian terhadap dokumen-dokumen yang dianggap mendukung hasil penelitian. Analisis dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen yang berada di sekolah, seperti profil sekolah, visi dan misi, tujuan sekolah, sarana dan prasarana, absen guru, daftar hadir rapat, program kinerja kepala sekolah, program supervisi sekolah, tata tertib guru mengajar, tata tertib pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik.

3.4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting, dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.

Menurut (Creswell, 2008) Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai mendapatkan hasil yang tuntas dan lengkap. Langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data dalam penelitian ini meliputi 4 kegiatan yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.



Gambar 2 Bagan Teknik Analisis Data Miles dan Huberman

3.4.1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan mencari data di lapangan yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Validitas pengumpulan data serta kualifikasi pengumpul data sangat diperlukan untuk memperoleh data yang berkualitas. Saat mengumpulkan data, peneliti harus tekun, sabar, dan tidak putus asa. Pengumpulan data dilakukan untuk memastikan data dan teori valid dan juga sesuai kenyataan. Peneliti dianjurkan terjun langsung dan mengetahui teknik ini agar mengetahui validitas konsep penelitiannya.

3.4.2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan hal yang penting, mengklasifikasikan tema dan polanya serta membuang data yang tidak diperlukan. Hal ini dilakukan agar tidak menjadi bias dengan banyaknya data yang diperoleh. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data dan pengembangan data penelitian. Proses reduksi data menggunakan

media elektronik seperti: komputer dan handphone dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Dengan proses tersebut, maka peneliti mengambil data yang penting, membuat kategorisasi, berdasarkan huruf besar, huruf kecil dan angka serta merangkumnya. Sedangkan data yang tidak penting dari hasil reduksi data tidak dibutuhkan dan dibuang.

3.4.3. Penyajian Data

Dengan melakukan proses reduksi data, maka langkah berikutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk: uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya. Fenomena sosial yang terjadi bersifat kompleks dan dinamis, sehingga apa yang ditemukan saat memasuki lapangan akan membutuhkan waktu yang cukup lama agar data yang diperoleh dapat berkembang dan jelas. Hal ini juga perlu dilakukan pengujian antara informasi yang dirumuskan dengan data yang telah ditemukan di lapangan. Apabila informasi awal yang dirumuskan menghasilkan kecocokan data yang dikumpulkan di lapangan, maka informasi tersebut terbukti dan akan berkembang menjadi teori dasar. Teori dasar merupakan teori yang ditemukan secara induktif dan berdasarkan data di lapangan yang kemudian diuji melalui pengumpulan data yang terus menerus. Apabila pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut menjadi pola yang baku yang tidak lagi berubah. Pola tersebut selanjutnya disajikan pada laporan akhir penelitian.

3.4.4. Penarikan Kesimpulan

Tahapan ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila ditemukan bukti yang kuat, sehingga dapat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang didapatkan telah didukung oleh bukti-bukti yang

valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya. Kesimpulan pada penelitian kualitatif, diharapkan dapat menjadi temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas.

3.5. Uji Keabsahan Data

Teknik dalam pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan Triangulasi dengan memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Uji keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi oleh Denzin (Bachri, 2010). Uji keabsahan meliputi beberapa aspek yaitu: 1) uji kepercayaan, 2) uji keteralihan, 3) uji ketergantungan, dan 4) uji kepastian.

3.5.1. Uji Kepercayaan

Penetapan kriteria derajat kredibilitas pada dasarnya validitas internal pada penelitian kualitatif. Kriteria ini berfungsi melaksanakan penemuan sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai dan mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang diteliti. Untuk memperoleh data yang sah dalam penelitian ini, peneliti melakukan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, analisis kasus negatif, teknik triangulasi, menggunakan bahan referensi dan menggunakan member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data (Sugiyono, 2015: 270).

3.5.2. Uji Keteralihan

Keteralihan, pada dasarnya merupakan validitas eksternal pada penelitian kualitatif. Dapat terpenuhi dengan memberikan deskripsi secara rinci dan mendalam tentang hasil dan konteks penelitian. Keteralihan bergantung pada kesamaan konsep antar konteks pengirim

dan penerima. Tujuan dari keteralihan ini agar orang lain dapat memahami hasil penelitian, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya (Sugiyono, 2015: 276).

3.5.3. Uji Kebergantungan

Kebergantungan dalam penelitian kualitatif disebut reliabilitas. Suatu penelitian dikatakan *dependability* apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. (Sugiyono, 2015: 277).

3.5.4. Uji Kepastian

Uji kepastian dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji obyektifitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif apabila hasil penelitian disepakati oleh banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji kepastian mirip dengan uji kebergantungan, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Uji kepastian adalah menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Apabila hasil penelitian yang dilakukan merupakan fungsi dan proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar kepastian. Uji kepastian dapat diperoleh dengan cara mencari persetujuan beberapa orang termasuk dosen pembimbing terhadap pandangan, pendapat tentang hal-hal yang berhubungan dengan fokus penelitian, dalam hal ini adalah data-data yang diperlukan (Sugiyono, 2015: 277).

Penggunaan metode ini nantinya dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam dan menyeluruh mengenai realitas dan proses sosial yang akan diteliti. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sampai dimana peran kepala sekolah dalam menerapkan peningkatan mutu pendidikan di SD N 17 Way Lima yang sebenarnya. Pada saat melaksanakan wawancara peneliti berpedoman dengan beberapa pertanyaan. Observasi pengamatan secara

langsung di lapangan dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung mengenai peningkatan mutu pendidikan di SD N 17 Way Lima, SD N 8 Way Lima dan SD N 4 Way Lima dan tidak melibatkan dalam kegiatan sekolah. Dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan alat dokumentasi untuk mendapatkan sejumlah informasi objek yang diteliti sesuai dengan data yang diperlukan seperti surat-surat, foto kegiatan, serta arsip sekolah. Peneliti berusaha untuk mengetahui gambaran secara langsung keadaan dalam kegiatan bagaimana peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah SD N 17 Way Lima, SD N 8 Way Lima dan SD N 4 Way Lima.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Setelah melihat hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan sekolah di SD N 17, 8 dan 4 Waylima yaitu:

Peran kepala sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan lebih banyak menampilkan pada sosok

1) *manajer*: kepala sekolah sudah memanager program yang akan dilaksanakannya sesuai visi dan misi yang dimiliki di tiap tiap sekolah. kepala sekolah memantau perencanaan yang sedang. Selain itu dalam membuat perencanaan kepala sekolah selalu melibatkan semua unsur yang terlibat dalam sekolah, serta dalam menjadi pemimpin kepala sekolah dikenal tegas, bijaksana dan bertanggung jawab.

2) *leader* : dalam menjalankan perannya sebagai *leader* kepala sekolah merencanakan kegiatan yang ada kaitannya dengan pencapaian visi misi, untuk mencapai pelaksanaan program kepala sekolah bekerja sama dengan stakeholder. Selain itu dalam mengambil keputusan kepala sekolah tegas, bijaksana, selalu mencari solusi yang baik untuk dilakukan dan bisa menerima masukan dari orang lain. selalu mencari tahu kelemahan dan kekurangan yang ada di sekolah, selalu mengarahkan seluruh unsur yang terlibat dalam sekolah, dan selalu mengusahakan yang terbaik untuk sekolah. Seluruh kepala sekolah berupaya menjadi leader yang terbaik di sekolahnya demi meningkatkan mutu pendidikan.

3) *supervisor* : kepala sekolah membuat perencanaan kegiatan, kemudian melakukan pelaksanaan yaitu tindakan untuk memperbaiki atau meningkatkan kemampuan pendidik, melakukan evaluasi dan tindak lanjut. Supervisi dilakukan dua kali dalam sebulan, untuk mengevaluasi

- 4) *innovator* : kepala sekolah selalu melakukan pendekatan dengan warga sekolah baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. juga dapat menjadi teladan bagi warga sekolah karena selalu datang tepat waktu, tegas, ramah, serta tidak pernah membedakan antara satu dengan lainnya.
- 5) *Educator* : Kepala sekolah sebagai *educator* yaitu Kepala sekolah sudah dapat menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberi dorongan kepada kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik.
- 6) *Motivator* : Kepala sekolah sebagai *motivator* memberikan kekuatan mental bagi guru, pegawai, dan siswa. Kekuatan mental tersebut mendorong minat dan semangat kerja, serta dapat meningkatkan semangat belajar guru maupun siswa.
- 7) *Administrator* : Kepala Sekolah sebagai *administrator* memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah.

Peran kepala sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan lebih banyak menampilkan pada sosok *manager, leader, supervisor, innovator, educator, administrator* dan *motivator*. Cara yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu: 1) Memberikan bimbingan kepada siswa dan juga guru serta para karyawan agar dapat langsung menerima pelatihan, pembinaan. Dan juga dilakukan pemberian reward dan juga *punishment*. 2) Memeriksa semua kelengkapan peralatan KBM, perlengkapan administrasi, dan lain-lain. 3) Membuat perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap semua kagiatan dan menyelesaikan semua permasalahan. 4) Melakukan penyusunan program supervisi, melaksanakan pengawasan terhadap kegiatan belajar mengajar dan juga pengawasan terhadap perangkat pembelajaran dan juga memanfaatkan hasil supervisi untuk lebih meningkatkan kegiatan pembelajaran dan mengadakan perbaikan, dan 5) Dalam meningkatkan pasti terdapat beberapa hal yang dapat membantu meningkatkan mutu pendidikan dan juga ada yang menghambat peningkatan mutu pendidikan. Sehingga dalam hal ini menjadi

salah satu sekolah dengan mutu pendidikan yang baik dan menjadi pilihan masyarakat.

5.2. Saran

Untuk saran dari peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Peningkatan mutu pendidikan sekolah di SD N Way Lima kepala sekolah harus lebih intensif dalam kegiatan sosialisasi kepada seluruh stakeholder dan membangun kerjasama untuk mempermudah merealisasikan sarana dan prasarana yang belum terwujud. Kedua, untuk guru diharapkan ikut terlibat aktif dalam membantu peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran terkait dengan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, sekaligus memberi gambaran terkait dengan peran kepala sekolah sebagai manajer, leader, supervisor, innovator, motivator, administrator dan educator dalam meningkatkan mutu pendidikan yang memang perlu dilakukan maupun diterapkan, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di sebuah lembaga pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, Alben. (2015). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Amirudin. (2014). Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Pendidikan FKIP Tanjungpura*, 1–(18), 12-21.
- Arif. Tri. Handoko. (2015). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sd Negeri Dabin Iv Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang*. Skripsi.
- Ariyani, D. (2021) . *Principal's Innovation and Entrepreneurial Leadership to Establish a Positive Learning Environment*. *European Journal of Educational Research*, 10(1), 63–74.
- Bachri, B. S. (2010) . Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10 (1), 46–62.
- Bahador, Z. (2017). Penggunaan kaedah pengajaran menggunakan *Flipper classroom* dalam pengajaran dan pemudahcaraan matematika tingkat 4. *Global Education: Perspectives, Innovations, Issues, and Challenges*. 3(2) 24-26.
- Bakhrudin, M. P. I. M. (2016) . Peran Kepala Sekolah Dalam Memberdayakan Tenaga Pendidik (*Key Concept of Leadership Roles at SMA Negeri 16 and SMA Muhammadiyah 2, Surabaya*). *Jurnal Studi Keislaman*, 1(1), 58-61.
- Kharismawat, Dwi Elok. (2019). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah. Ilmu Pendidikan. *Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*. 4 (1), 21-24.
- Hanafiah, M. A. (2018). Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin dan Supervisor. *Jurnal Al-Hikmah*. 15(1), 68-92.
- Husaini, U. (2011). *Manajemen, Teori dan Riset Pendidikan Ed 3*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.

- Gunawan, Imam.(2013) . *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Karawati, E. (2010). Pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah dan faktor yang mempengaruhi motivasi kerja terhadap kinerja guru slb di kabupatensubang. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 11(2), 77–89.
- Lestari, D. (2019).Peran Manajerial kepala sekolah dalam peningkatan mutu SDN Mukiran 04 kecamatan Kaliwungu kabupaten Semarang. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 8(2), 10-13.
- Mazidah.(2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan Learning Organization di SD Negeri 2 Perumnas Way Halim Bandar Lampung. *Jurnal Pendidikan Dasar*. FKIP – Universitas Lampung, 7(1), 21-24.
- Minsih, M., Rusnilawati, R., & Mujahid, I. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas Di Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 6(1), 29-40.
- Muflihah, Anik.(2019) . Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah. *journal.iainkudus.ac.id*. 7 (2), 48 – 63.
- Moleong, L.J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mulyasa, E.(2013). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Masrokan Mutohar , Prim.(2013). *Manajemen Mutu Sekolah*. Ar-ruzmedia , Yogyakarta.
- Nurhikmahyanti, D.(2013). Keefektifan Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Pengawas dan Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Yogyakarta [*Effectiveness of Academic Supervision of School Supervisor and Headmaster in Senior High School in Yogyakarta City*]. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 1(3). 22-24.
- Prasetijo, P., & Samidjo, S. (2019). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah.
- Priansa, Donni Juni & Somad.(2014). *Manajemen Supervisi Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Alfabeta, Bandung.

- Ratmoko, Teguh, dkk. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Jurnal FKIP Universitas Lampung*. 2(1) 6-8.
- Riswandi. (2015). Pelatihan manajemen sekolah sebagai upaya untuk menciptakan sekolah efektif pada Sekolah Dasar di Kabupaten Tanggamus. *Tarbiyah (Jurnal Kependidikan dan Keislaman)*. 22 (1), 4-5.
- Rohmah, Enur. (2021). *Principal As A Manager In Improving The Quality Of Education. Indonesian Journal of Education Management*. 3 (2), 4-6.
- Rosdianti, S. R. I. R. (2013). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Manajemen Kinerja Guru dan Peningkatan Mutu Pembelajaran. Studi Deskriptif pada Sekolah Menengah Kejuruan Swasta di Kota Bandung. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 3(1), 93–106.
- Rosyada, D. (2013). *Paradigma Pendidikan Demokratis, Sebuah Model pelibatan Masyarakat dalam Pendidikan*. Prenada Media, Jakarta.
- Rosyadi, Y. I., & Pardjono, P. (2015). Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan di smp 1 cilawu garut. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 3(1), 124-133.
- Saifulloh, Moh. (2012). *Strategi peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Jurnal Sosial Humaniora*. 5 (2), 206-207.
- Siahaan, Amiruddin. (2021). The Role of The Supervision of The Principal In Improving The Quality of Education in The State Ibtidaiyah Madrasah, Langkat Regency. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10 (2), 11-14.
- Sitaasih, D. K. (2020). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Proses Pembelajaran di SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4 (2), 241-247.
- Solehan. (2014). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri Muara Enim. *Jurnal Raden Fatah*. 14 (2), 11-12.
- Sumiyati. (2018). “Peranan Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan” di SD Negeri Depok. Universitas Islam Indonesia.
- Sutikno, Yadi. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Maitreyawira*, 3(1), 24-25.
- Riani, Susana Siti. (2022). The Role of School Principal in Implementing Education Quality Management. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. 6 (2), 204-211.

- Triyanto, E., Anitah, S., & Suryani, N.(2013) . Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran. *Teknologi Pendidikan. jurnal teknologi pendidikan*, 1(2), 226–238.
- Wardani, E. S., & Karwanto.(2014). Peran Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran Dalam Upaya Peningkatan Pembelajaran Berbasis Tik Di Sma Negeri Mojoagung Jombang. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 4(4), 201–208.
- Zainuddin.(2020). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Guru Di Madrasah Tsanawiyah Darul Ihsan Anggana. *Jurnal Tarbiyah & Ilmu Keguruan (JTIK) Borne*, 1 (2) , 21-29